

## Pengaruh *Financial Stability*, *External Pressure*, dan *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement*: Peran Moderasi *Good Corporate Governance* pada perusahaan BUMN 2021-2023

Muhammad Rafi Naufal Fawwaz<sup>1</sup>, Gideon Setyo Budiwitjaksono<sup>2\*</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pembangunan Nasional “Veteran Jawa Timur, Indonesia

\*E-mail: gideon.ak@upnjatim.ac.id

### Information Article

*History Article*

*Submission: 02-06-2026*

*Revision: 03-07-2027*

*Published: 05-10-2026*

### DOI Article:

10.62421/jibema.v4i2.493

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*, serta menguji peran *good corporate governance* dalam memoderasi hubungan tersebut pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh 21 perusahaan dengan total 63 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan *external pressure* berpengaruh negatif signifikan. *Ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Selain itu, *good corporate governance* mampu memoderasi pengaruh *financial stability* dengan arah positif dan memoderasi pengaruh *external pressure* dengan arah negatif terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, *good corporate governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan masih perlu ditingkatkan agar mampu menekan risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

**Kata Kunci:** Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Pengawasan yang Tidak Efektif, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Kecurangan Laporan Keuangan

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the effects of financial stability, external pressure, and ineffective monitoring on fraudulent financial statements, as well as to examine the moderating role of good corporate governance in these relationships among state-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2023 period. The study employs a quantitative approach using secondary data in the form of annual financial reports. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 21 companies with a total of 63 observations. Data analysis was conducted using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) via SmartPLS 4. The results indicate that financial stability has a*

### Acknowledgment

---

*significant positive effect on fraudulent financial statements, while external pressure has a significant negative effect. Ineffective monitoring does not have a significant effect on fraudulent financial statements. Furthermore, good corporate governance moderates the effect of financial stability in a positive direction and moderates the effect of external pressure in a negative direction on fraudulent financial statements. However, good corporate governance does not moderate the effect of ineffective monitoring on fraudulent financial statements. These findings indicate that the effectiveness of corporate governance still needs to be improved to reduce the risk of financial statement fraud.*

**Key word:** *financial stability, external pressure, ineffective monitoring, good corporate governance, fraudulent financial statement*

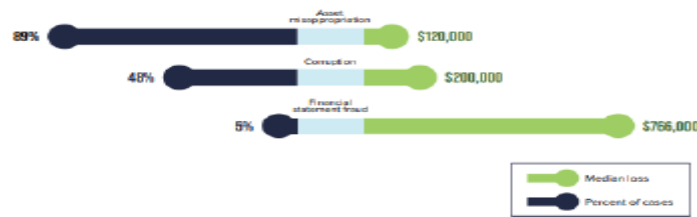
---

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi yang memuat data finansial korporasi dalam rentang waktu. Informasi yang digunakan mampu berperan guna menunjukkan performa perusahaan serta mempunyai karakteristik sesuai, dimana laporan keuangan wajib disusun selaras dengan target operasional korporasi sekaligus mengakomodasi keperluan para pemangku kepentingan guna memfasilitasi perumusan kebijakan strategis. Sebagaimana dinyatakan oleh Dinillah & Djamil (2024) satu di antara media formal yang di optimalkan korporasi guna mendiseminasikan pelaporan materiil kepada para pengguna terkait data keuangan maupun aktivitas operasionalnya yakni melalui laporan keuangan.

Dalam praktiknya, laporan keuangan tidak selalu disusun berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Manajemen dapat melakukan manipulasi terhadap informasi keuangan untuk memenuhi berbagai kepentingan, baik kepentingan internal maupun eksternal perusahaan. Standar Audit (SA) 240 menjelaskan bahwa *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan secara sengaja oleh manajemen, karyawan, maupun pihak lain melalui manipulasi laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan tertentu (Mutiaru et al., 2021). Praktik tersebut menyebabkan informasi yang disajikan kehilangan relevansi dan reliabilitas sehingga berpotensi menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Larum et al., 2021).



**Gambar 1 Persentase Kasus dan Rata-Rata Kerugian Akibat Fraud**

Sumber: Association of Certified Fraud Examiners. (2024) *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*.

Fenomena *fraudulent financial statement* masih menjadi perhatian serius di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan *Report to the Nations* yang diterbitkan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2024, *financial statement fraud* hanya mencakup sekitar 5% dari seluruh kasus *fraud* yang terungkap. Meskipun demikian, jenis *fraud* ini menimbulkan kerugian rata-rata paling besar, yaitu sekitar US\$766.000 per kasus, jauh lebih tinggi dibandingkan *asset misappropriation* maupun *corruption* (ACFE, 2024). Temuan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi kejadian *fraudulent financial statement* relatif rendah, tetapi dampak ekonominya sangat signifikan sehingga memerlukan perhatian lebih dalam upaya pencegahan dan pendeteksiannya.

Fenomena tersebut tercermin pada beberapa kasus yang terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah PT Indofarma Tbk yang pada tahun 2023 diduga melakukan manipulasi laporan keuangan melalui pengakuan pendapatan fiktif dan transaksi penjualan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Manipulasi tersebut dilakukan di tengah tekanan keuangan perusahaan yang mengalami kesulitan likuiditas sehingga manajemen berupaya menampilkan kondisi keuangan yang lebih baik di hadapan para pemangku kepentingan. Kasus tersebut mengakibatkan kerugian riil sebesar Rp299,77 miliar serta potensi kerugian mencapai Rp164,883 miliar (Binekasri, 2024). Selain itu, dugaan manipulasi laporan keuangan juga terjadi pada PT Waskita Karya Tbk dan PT Wijaya Karya Tbk yang memperlihatkan adanya ketidaksesuaian antara laba yang dilaporkan dengan kondisi arus kas perusahaan sehingga memunculkan dugaan praktik pemolesan laporan keuangan (Binekasri, 2023). Berbagai kasus tersebut menunjukkan bahwa *fraudulent financial statement* masih menjadi risiko yang nyata bagi perusahaan BUMN di Indonesia.

Berdasarkan *Fraud Triangle Theory* yang dikemukakan oleh Cressey, *fraud* terjadi karena adanya tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*) (Hioda & Urumsah, 2025). Dalam penelitian ini, tekanan direpresentasikan oleh *financial stability* dan *external pressure*, sedangkan kesempatan direpresentasikan oleh *ineffective monitoring*. *Financial stability* menggambarkan kondisi stabilitas keuangan perusahaan yang apabila mengalami penurunan dapat meningkatkan tekanan terhadap manajemen untuk mempertahankan citra perusahaan melalui manipulasi laporan

keuangan (Skousen et al., 2009). Penelitian Indarti et al. (2022) membuktikan bahwa *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sebaliknya, Rumapea et al. (2024) menemukan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara *financial stability* dan *fraudulent financial statement* masih memerlukan pembuktian empiris.

Selain *financial stability*, *external pressure* juga menjadi faktor yang diduga mendorong terjadinya *fraudulent financial statement*. *External pressure* muncul ketika perusahaan menghadapi tuntutan dari kreditur, investor, maupun pihak eksternal lainnya untuk mempertahankan kinerja perusahaan dan memperoleh pendanaan baru (Novita, 2022). Semakin tinggi tekanan eksternal yang diterima perusahaan, semakin besar dorongan bagi manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang terlihat lebih baik daripada kondisi sebenarnya (Indrajati et al., 2022). Ravianto (2025) menemukan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan Noviani & Ginting (2024) memperoleh hasil yang berbeda sehingga masih terdapat inkonsistensi temuan empiris. Faktor lain yang diduga memengaruhi *fraudulent financial statement* adalah *ineffective monitoring*. Lemahnya mekanisme pengawasan memberikan peluang bagi manajemen untuk melakukan manipulasi laporan keuangan karena rendahnya efektivitas fungsi pengendalian internal (Riduan & Arif, 2024). Penelitian Nor Aini Aprilia & Furqani (2021) menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, hasil penelitian Nadhim et al. (2025) menunjukkan hubungan yang tidak sejalan. Perbedaan hasil tersebut memperlihatkan bahwa efektivitas pengawasan masih menjadi isu yang perlu dikaji lebih lanjut.

Di samping ketiga faktor tersebut, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dipandang mampu memperkuat sistem pengawasan perusahaan sehingga dapat mengurangi peluang terjadinya *fraud*. GCG mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam pengelolaan perusahaan. Penerapan GCG yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengawasan serta menekan risiko terjadinya *fraudulent financial statement* melalui penguatan mekanisme tata kelola perusahaan (Wahyu Imam Saputra & Tresna Parasetya, 2024). Namun demikian, penelitian terdahulu masih menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai efektivitas GCG sebagai variabel moderasi. Reskino & Bilkis (2022) menemukan bahwa GCG belum mampu memoderasi kecenderungan *fraud* pada perusahaan BUMN, sedangkan Hidayat (2024) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*. Berdasarkan fenomena empiris dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya, masih terdapat research gap mengenai pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*, khususnya pada perusahaan BUMN di Indonesia. Selain itu, bukti empiris mengenai peran *Good Corporate Governance* sebagai variabel

moderasi juga masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian kausal untuk menguji pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement* dengan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel moderasi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik melalui analisis statistik (Kurniawan et al., 2024). Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan.

Populasi penelitian terdiri atas 24 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu agar sesuai dengan tujuan penelitian (Kurniawan et al., 2024). Kriteria sampel meliputi: (1) perusahaan BUMN yang terdaftar secara berturut-turut selama periode 2021-2023, (2) menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap, serta (3) memiliki data yang dibutuhkan untuk mengukur seluruh variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 21 perusahaan sebagai sampel sehingga jumlah observasi penelitian sebanyak 63 data.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement* yang diukur menggunakan *Beneish M-Score* sebagaimana dikembangkan oleh Messod D. Beneish (1999). Perusahaan dikategorikan terindikasi melakukan manipulasi laporan keuangan apabila nilai *M-Score*  $> -2,22$ , sedangkan nilai *M-Score*  $\leq -2,22$  menunjukkan perusahaan tidak terindikasi melakukan manipulasi (Sulistyaningsih et al., 2023). Variabel independen terdiri atas *financial stability* yang diproksikan menggunakan *Asset Change (ACHANGE)* (Irman et al., 2023), *external pressure* yang diproksikan menggunakan *Leverage (LEV)* (Kultsum & Triyatno, 2022), serta *ineffective monitoring* yang diproksikan menggunakan proporsi komisaris independen (*BDOUT*) (Tresna gita et al., 2023). Variabel moderasi yaitu *Good Corporate Governance* diproksikan menggunakan jumlah anggota komite audit (Zulfa & Tanusdjaja, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan metode *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Tahapan analisis meliputi analisis

statistik deskriptif, pengujian model pengukuran (*outer model*), pengujian model struktural (*inner model*), serta pengujian hipotesis melalui prosedur *bootstrapping*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai *p-value* kurang dari 0,05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

**Tabel 1. Hasil Evaluasi Model Struktural**

| Variabel Dependen                     | R <sup>2</sup> | Q <sup>2</sup> |
|---------------------------------------|----------------|----------------|
| <i>Fraudulent Financial Statement</i> | 0,713          | 0,658          |

Sumber Data: Hasil output SmartPLS 4, data diolah peneliti (2026)

Nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,713 menunjukkan bahwa variabel *financial stability*, *external pressure*, *ineffective monitoring*, serta *Good Corporate Governance* mampu menjelaskan variasi *fraudulent financial statement* sebesar 71,3%, sedangkan 28,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai tersebut termasuk kategori kuat (substantial). Selain itu, nilai Q<sup>2</sup> sebesar 0,658 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik (*predictive relevance*), sehingga mampu menjelaskan data empiris secara memadai.

**Tabel 2. Nilai Effect Size (f<sup>2</sup>)**

| Variabel                            | f <sup>2</sup> | Kategori |
|-------------------------------------|----------------|----------|
| <i>Financial Stability</i>          | 0,438          | Besar    |
| <i>External Pressure</i>            | 0,518          | Besar    |
| <i>Ineffective Monitoring</i>       | 0,017          | Kecil    |
| <i>GCG × Financial Stability</i>    | 0,106          | Kecil    |
| <i>GCG × External Pressure</i>      | 0,258          | Sedang   |
| <i>GCG × Ineffective Monitoring</i> | 0,032          | Kecil    |

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026)

Hasil pengujian *effect size* (f<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa *external pressure* memiliki kontribusi terbesar terhadap *fraudulent financial statement* dengan nilai 0,518, diikuti *financial stability* sebesar 0,438 yang keduanya termasuk kategori pengaruh besar. Sebaliknya, *ineffective monitoring* hanya memiliki pengaruh kecil dengan nilai 0,017. Variabel moderasi *Good Corporate Governance* menunjukkan pengaruh sedang (0,197), sedangkan efek moderasi terhadap *external pressure* termasuk kategori sedang (0,258).

**Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis**

| Hipotesis                  | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics | P-values | Keputusan |
|----------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------|----------|-----------|
| <i>Financial Stability</i> | 0,792               | 0,796           | 0,126                      | 6,286        | 0,000    | Diterima  |

| Hipotesis                                 | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics | P-values | Keputusan |
|-------------------------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------|----------|-----------|
| → FFS                                     |                     |                 |                            |              |          |           |
| <i>External Pressure</i> → FFS            | -0,644              | -0,644          | 0,116                      | 5,537        | 0,000    | Diterima  |
| → FFS                                     |                     |                 |                            |              |          |           |
| <i>Ineffective Monitoring</i> → FFS       | -0,244              | -0,244          | 0,185                      | 1,322        | 0,186    | Ditolak   |
| <i>GCG × Financial Stability</i> → FFS    | 0,434               | 0,440           | 0,156                      | 2,770        | 0,006    | Diterima  |
| <i>GCG × External Pressure</i> → FFS      | -0,492              | -0,493          | 0,120                      | 4,110        | 0,000    | Diterima  |
| <i>GCG × Ineffective Monitoring</i> → FFS | 0,230               | 0,226           | 0,121                      | 1,897        | 0,058    | Ditolak   |

Sumber: Data diolah menggunakan SmartPLS 4 (2026)

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dari enam hipotesis yang diuji, terdapat empat hipotesis yang diterima dan dua hipotesis yang ditolak. Variabel *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement* dengan nilai *original sample* sebesar 0,792, *t-statistics* sebesar 6,286, dan *p-value* sebesar 0,000. Variabel *external pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement* dengan nilai *original sample* sebesar -0,644, *t-statistics* sebesar 5,537, dan *p-value* sebesar 0,000. Sebaliknya, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement* karena memiliki nilai *t-statistics* sebesar 1,322 dan *p-value* sebesar 0,186. Hasil pengujian variabel moderasi menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement* (*original sample* = 0,434; *t-statistics* = 2,770; *p-value* = 0,006) serta mampu memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement* (*original sample* = -0,492; *t-statistics* = 4,110; *p-value* = 0,000). Namun, *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement* karena memperoleh nilai *t-statistics* sebesar 1,897 dan *p-value* sebesar 0,058.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial stability*, semakin besar potensi terjadinya *fraudulent financial statement*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki stabilitas keuangan tinggi cenderung berupaya mempertahankan citra kinerja dan kepercayaan investor. Total aset sebagai Indikator stabilitas keuangan dapat mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan yang tampak

lebih baik melalui praktik manipulasi agar kondisi perusahaan tetap terlihat stabil.

Temuan ini mendukung *Fraud Triangle Theory*, yang menjelaskan bahwa tekanan (*pressure*) untuk mempertahankan kinerja perusahaan dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan. Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* dapat mendorong manajemen menyajikan informasi keuangan yang menguntungkan dirinya meskipun tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisanti & Nazar (2025) dan Sihombing & Cahyadi (2021) yang menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Rumapea et al. (2024) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *external pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis kedua diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *external pressure*, semakin rendah kecenderungan terjadinya *fraudulent financial statement*. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi umumnya berada di bawah pengawasan yang lebih ketat dari kreditur. Pengawasan tersebut mendorong manajemen untuk lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan sehingga peluang melakukan manipulasi menjadi lebih kecil (Andini & Vestari, 2025).

Temuan ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory*, yang menjelaskan bahwa meskipun tekanan eksternal merupakan salah satu bentuk *pressure*, pengawasan yang meningkat dari pihak kreditur dapat mempersempit *opportunity* untuk melakukan kecurangan. Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa pengawasan dari pihak eksternal, seperti kreditur dan regulator, berperan sebagai mekanisme pengendalian yang mampu menekan perilaku oportunistik manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Salamah & Marliani (2025) yang menyatakan bahwa tingkat utang yang tinggi dapat meningkatkan pengawasan sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan Wicaksono & Suryandari (2021) serta Riantika (2021) yang menyatakan bahwa *external pressure* berpengaruh positif terhadap *fraudulent financial statement*, karena tekanan yang semakin besar dapat mendorong manajemen melakukan manipulasi laporan keuangan.

### **Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis ketiga ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen yang diproksikan dengan *Board of Independent Commissioners*

(BDOU) belum mampu mencerminkan efektivitas pengawasan dalam mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan kata lain, keberadaan komisaris independen dalam perusahaan tidak serta-merta mampu mengurangi praktik *fraudulent financial statement*, karena efektivitas pengawasan tidak hanya ditentukan oleh jumlah komisaris independen, tetapi juga oleh kualitas, independensi, dan pelaksanaan fungsi pengawasannya.

Temuan ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory*, yang menempatkan *ineffective monitoring* sebagai bagian dari unsur *opportunity*. Meskipun keberadaan komisaris independen diharapkan dapat mempersempit kesempatan terjadinya *fraud*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proksi BDOU belum mampu menggambarkan efektivitas pengawasan yang sebenarnya. Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Namun, apabila komisaris independen tidak menjalankan fungsi pengawasan secara optimal, maka keberadaannya belum tentu mampu mencegah tindakan kecurangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Yustikasari & Sari (2024) yang menyatakan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, tetapi bertentangan dengan penelitian Nor Aini Aprilia & Furqani (2021) yang menemukan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Temuan tersebut menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen belum dapat mencerminkan efektivitas pengawasan yang sesungguhnya dalam perusahaan.

#### **Moderasi *Good Corporate Governance* terhadap Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis keempat diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa GCG memperkuat hubungan antara *financial stability* dan *fraudulent financial statement*. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penerapan GCG pada perusahaan BUMN belum berjalan secara optimal sehingga belum mampu menjalankan fungsi pengawasan secara efektif. Akibatnya, ketika perusahaan menghadapi tekanan untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan citra kinerja di hadapan investor, potensi terjadinya manipulasi laporan keuangan justru semakin meningkat.

Temuan ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory* yang menjelaskan bahwa tekanan (*pressure*) akibat kondisi keuangan dapat mendorong manajemen melakukan kecurangan, sedangkan mekanisme *Good Corporate Governance* seharusnya mampu mengurangi peluang (*opportunity*) dan rasionalisasi (*rationalization*) melalui pengawasan yang efektif. Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan GCG belum mampu menjalankan

kan fungsi tersebut secara optimal. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Thogamas putri & Hariadi (2023) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi hubungan antara *financial stability* dan *fraudulent financial statement*, meskipun efektivitas penerapannya masih belum optimal. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Wulandari et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*.

### **Moderasi *Good Corporate Governance* terhadap Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis kelima diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa GCG memperlemah pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan GCG, semakin kecil pengaruh tekanan eksternal dalam mendorong terjadinya kecurangan laporan keuangan. Dengan adanya mekanisme tata kelola yang efektif, perusahaan mampu meningkatkan pengawasan dan transparansi sehingga manajemen lebih berhati-hati dalam menyusun laporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory* yang menjelaskan bahwa *external pressure* merupakan salah satu bentuk pressure yang dapat mendorong terjadinya *fraud*. Namun, penerapan *Good Corporate Governance* dapat memperkecil *opportunity* melalui sistem pengawasan yang lebih efektif dan peningkatan transparansi. Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* dengan mendorong akuntabilitas serta kepatuhan manajemen terhadap aturan yang berlaku. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Bilkis & Reskino (2022) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement* melalui penguatan fungsi pengawasan. Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian Putra (2019) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*.

### **Moderasi *Good Corporate Governance* terhadap Pengaruh *Ineffective Monitoring* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) tidak mampu memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*, sehingga hipotesis keenam ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan GCG belum mampu memperkuat maupun memperlemah hubungan antara *ineffective monitoring* dan *fraudulent financial statement*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penerapan GCG belum berjalan secara optimal dalam meningkatkan

efektivitas fungsi pengawasan, sehingga belum mampu menekan potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Temuan ini sejalan dengan *Fraud Triangle Theory* yang menjelaskan bahwa lemahnya pengawasan dapat meningkatkan *opportunity* terjadinya *fraud*. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* belum mampu mengurangi peluang tersebut secara signifikan. Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa GCG berfungsi sebagai mekanisme pengendalian untuk meminimalkan konflik kepentingan antara *principal* dan *agent*. Akan tetapi, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa mekanisme tata kelola yang diterapkan belum efektif dalam mengurangi perilaku oportunistik manajemen. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Rizkia et al. (2023) yang menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* tidak mampu memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*, tetapi bertentangan dengan penelitian Sawaka K. (2020) yang menemukan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memperkuat fungsi pengawasan sehingga mengurangi peluang terjadinya *fraudulent financial statement*.

## SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial stability*, *external pressure*, dan *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial stability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*, sedangkan *external pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *fraudulent financial statement*. Sementara itu, *ineffective monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* mampu memoderasi pengaruh *financial stability* dan *external pressure* terhadap *fraudulent financial statement*, namun tidak mampu memoderasi pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas penerapan *Good Corporate Governance* masih perlu ditingkatkan agar dapat menjalankan fungsi pengawasan secara optimal dalam mencegah terjadinya kecurangan laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2024). *Association of Certified Fraud Examiners The Nations Occupational Fraud 2024*. <https://legacy.acfe.com/report-to-the-nations/2024/>
- Andini, A., & Vestari, M. (2025). *Pengaruh External Pressure, Nature of Industry, dan Rationalization dalam Perspektif Fraud Triangle terhadap Financial Statement Fraud (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Konstruksi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019–2022)*.

- Bilkis, M. S., & Reskino, R. (2022). Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen Terhadap Fraudulent Financial Statement? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 2579–9975.
- Binekasri, R. (2023). *Soal Dugaan Laporan Keuangan WSKT Dipoles, OJK Buka Suara*. CNBC INDONESIA. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230704153444-17-451211/soal-dugaan-laporan-keuangan-wskt-dipoles-ojk-buka-suara?>
- Binekasri, R. (2024). *Tragis Nasib Indofarma: Terlilit Pinjol-Mantan Bos Tersangka Korupsi*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20241226102215-17-598774/tragis-nasib-indofarma-terlilit-pinjol-mantan-bos-tersangka-korupsi/amp>
- Dinillah, S., & Djamil, N. (2024). Pengaruh Audit Committee, Audit Quality, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar pada BEI Tahun 2021-2022. *JAWI: Journal of Ahkam Wa Iqtishad*, 2(1), 317–329.
- Hidayat, E. M. (2024). The Influence of Financial Stability, Industrial Conditions and Collusion on Fraudulent Financial Statements with Good Corporate Governance as a Moderation Variable. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1). <https://idm.or.id/JSER/index>.
- Hioda, R., & Urumsah, D. (2025). *Model Konseptual Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023*. 7(2020), 243–255.
- Indarti, I., Apriliyani, I. K. A. B., & Onasis, D. (2022). Pengaruh Financial Stability, Financial Target dan Kualitas Audit Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.35446/akuntansikompetif.v5i2.881>
- Indrajati, F., Dwi, A., & Bawono, B. (2022). *Pengaruh Financial Stability, Financial Targets, External Pressure, Personal Financial Need Terhadap Financial Statement Fraud Dengan Auditor Quality Sebagai Variabel Moderating*.
- Irman, M., Anjani, S. P., & Wati, Y. (2023). Manajemen Laba Dan Kecurangan Laporan Keuangan: Industri Pariwisata Dan Rekreasi Di Indonesia. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(2), 392–411. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i2.26500>
- Krisanti, M. B., & Nazar, S. N. (2025). *Pengaruh Financial Stability, Kualitas Audit, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Financial Statement*. 2(1), 553–576. <https://doi.org/https://doi.org/10.62237/jna.v2i1.207>
- Kultsum, S. U., & Triyatno, D. N. (2022). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Terhadap. *Jurnal Ekombis Review*, 10(2), 1195–1206. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i12>
- Kurniawan, A., Sukanda, U. F., & Hardiyanti, R. (2024). *Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Membangun Personal Branding Band Hardcore Tabrak Lari*. 10(April), 207–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11080211>
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82–94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Mutiara, N., Husna, A., & Budiarmanto, A. (2021). Pelaksanaan Prosedur Audit Dana Kampanye di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wartono & Rekan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Mutiara Madani*, 9(Desember), 113–131.

- Nadhim, M. F., Ragil, C., & Amalia, D. (2025). *Analysis of fraudulent financial report from the perspective of a fraud hexagon. 1*(February), 46–61.
- Nor Aini Aprilia, S. R., & Furqani, A. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.24929/jafis.v2i2.1661>
- Noviani, E. D., & Ginting, R. (2024). Komite Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh External Pressure, Financial Target, Dan Audit Tenure Terhadap Fraudulent Financial Reporting. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 10(1), 23–38. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v10i1.8715>
- Novita, E. (2022). Pengaruh Financial Stability dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(4), 251–256. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i4.82>
- Putra, W. M. (2019). *Analysis of Financial Fraud Using The Fraud Diamond Model with Corporate Governance as The Moderating Variable*.
- Ravianto, G. F. (2025). *Economics and Digital Business Review Pengaruh External Pressure dan Effectiveness Monitoring dengan Moderasi Audit Committee terhadap Fraudulent Financial Statement*. 6(2).
- Reskino, R., & Bilkis, M. S. (2022). Apakah Good Corporate Governance Memoderasi Hubungan Kecenderungan Kecurangan Manajemen terhadap Fraudulent Financial Statement? *Jurnal Kajian Akuntansi*, 6(2), 280. <https://doi.org/10.33603/jka.v6i2.7471>
- Riantika, R. L. (2021). Anti Fraud dan Whistleblowing Intention: Peran Intensitas Moral dan Pengambilan Keputusan Etis. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 95–106. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5957>
- Riduan, V. V., & Arif, A. (2024). *Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Perubahan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan*. 10(November), 1292–1309. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14592256>
- Rizkia, P., Umar, H., & Azis, D. M. (2023). *PENGARUH FRAUD STAR TERHADAP FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)*. <https://doi.org/10.56174/jrpma.v5i2.106>
- Rumapea, M., Simanjuntak, N. V., Silitonga, I. M., & Ginting, M. C. (2024). Pengaruh Financial Stability, Financial Targets, dan External Pressure Terhadap Financial Statement Fraud pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2021. *Journal Accounting International Mount Hope JAIMO*, 2(1), 35–47.
- Salamah, A., & Marliani, N. (2025). *Pengaruh External Pressure, Nature of Industry dan Rationalization Terhadap Financial Statement Fraud*. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>
- Sawaka K., I. G. N. H. (2020). Fraud pentagon theory in detecting financial perception of financial reporting with good corporate governance as moderator variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 7(1), 84–94. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.824>
- Sihombing, T., & Cahyadi, C. C. (2021). the Effect of Fraud Diamond on Fraudulent Financial Statement in Asia Pacific Companies. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 143–155. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.2031>
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and Predicting Financial Statement

Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance. In *Advances in Financial Economics: Corporate Governance and Performance* 1<sup>st</sup> edition, JAI Publishing, Emerald Group (Vol. 13, Number 99). [https://doi.org/10.1108/S1569-3732\(2009\)0000013005](https://doi.org/10.1108/S1569-3732(2009)0000013005)

Sulistyaningsih, S., Setiani Rafika, A., & Warseno. (2023). Pendekteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score Model Pada Perusahaan Perbankan Periode 2014-2018. *Indonesian Journal Accounting (IJAcc)*, 4(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Thogamas putri, F., & Hariadi, B. (2023). *Pengaruh Financial Distress Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi* (Vol. 2).

Tresna gita, I. G. A., Anggriani, R., Hendri, W., & Dethan, S. H. (2023). *External pressure, ineffective monitoring and change in auditor on financial fraud in mining subsector companies*.

Wahyu Imam Saputra, M., & Tresna Parasetya, M. (2024). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KEMUNGKINAN TERJADINYA FRAUDULENT FINANCIAL REPORTING. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(2), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Wicaksono, A., & Suryandari, D. (2021). Accounting Analysis Journal The Analysis of Fraudulent Financial Reports Through Fraud Hexagon on Public Mining Companies ARTICLE INFO ABSTRACT. *Accounting Analysis Journal*, 10(3), 220–228. <https://doi.org/10.15294/aa.v10i3.54999>

Wulandari, A., Dwi, A., & Bawono, B. (2023). The Effect of Financial Stability, Auditor Quality, and External Pressure on Financial Statement Fraud with Good Corporate Governance as a Moderating Variable. In *Andy Dwi Bayu Bawono* (Vol. 11).

Yustikasari, Y., & Sari, Y. P. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director, And CEO Picture Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 13(01), 120–135. <https://doi.org/10.30591/monex.v13i01.6194>

Zulfa, F., & Tanusdjaja, H. (2022). *Pengaruh Faktor-Faktor Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting Dengan Moderasi Komite Audit Pada Industri Pertambangan*. 41–60.